

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi, melakukan upaya yang tepat dan normatif yang sesuai dengan cita-cita masyarakat, dengan demikian pendidikan tidak konsisten terhadap perubahan, tetapi mampu mengendalikan arah perubahan dan mengantisipasi melalui perencanaan yang tepat.¹ Pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, perlunya peningkatan mutu harus dilakukan secara terus menerus, karena proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana prasarana dan sumber daya manusia.

Charles Hoy mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah evaluasi dari proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan bakat siswa dalam suatu proses yang ditetapkan terdiri dari tatanan input, proses dan output dari proses pendidikan. Dengan demikian, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang menerapkan rumusan sekolah efektif. Secara output hasil yang diperoleh dari sekolah efektif adalah dari aspek siswa, lulusan yang dihasilkan siswa yang memiliki prestasi akademik yang unggul.²

¹ Idochi Anwar Moch, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

² Charles Hoy, *Improving Quality in Education*, Press. p.1 (London : Falmer, 2000).

Pendidikan yang bermutu dapat berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi kebutuhan pelanggan dan melebihi harapan konsumen, maka dari itu dalam meningkatkan mutu pendidikan maka seorang pemimpin mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya. Berdasarkan jurnal yang dilakukan oleh penelitian Anton Idris (2018) bahwa secara parsial orientasi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 53% semakin baik orientasi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan.³ Mutu pendidikan dapat meningkat apabila kepemimpinan kharismatik yang berhasil mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mengantisipasi perubahan, mengoreksi kekurangan dan kelemahan.

Penelitian oleh Badianah bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan sebesar 94.67%. sisanya 5.33% yang dipengaruhi oleh faktor lain.⁴ Pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap mutu pendidikan dibuktikan dengan penelitian oleh Borotoding, Limbong, dan Tampubolon, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan, hasil dari signifikansi dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Gambaran hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah baik, Semakin

³ Anton Idris, "Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sd Negeri Tanjung 2," *Jurnal Mitra Manajemen* 1, no. 2 (2018): 189–201, <https://doi.org/10.52160/ejmm.v1i2.23>.

⁴ Badianah, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharisamatik Kyai Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren," 2022, <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/10115>.

baik kepemimpinan di sebuah sekolah mutu pendidikan pun akan semakin meningkat.⁵ Berdasarkan hasil pengkajian dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kharismatik dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan selain dikaitkan dengan kepemimpinan kharismatik terhadap keberlangsungan perbaikan mutu, juga dihubungkan dengan budaya organisasi. Menurut Robbins di dalam bukunya yang berjudul (*organizational behavior*) yang menyatakan bahwa organisasi membutuhkan kepemimpinan yang kuat untuk pencapaian efektivitas mutu pendidikan yang optimal. Robbins juga menambahkan bahwa pada masa ini dunia memiliki dinamika yang fluktuatif, dibutuhkan pemimpin yang mampu untuk menantang kondisi status-quo, menciptakan visi ke depan, serta mampu untuk menginspirasi para anggota organisasinya untuk mau mencapai visi terhadap pendidikan yang bermutu.⁶

Penelitian oleh I Nyoman Sujana, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan dilihat dari nilai sig pada tabel *coefficients* adalah sebesar 0.014 lebih kecil 5% (0,05) demikian pula diperoleh t_{hitung} (10,062) lebih besar dari t_{tabel} (2,006).⁷ Maka berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan

⁵ Kristina Borotoding, Mesta Limbong, and Hotner Tampubolon, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMK Kristen Bittuang (The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2027–32.

⁶ Umi Zahrah et al., "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Budaya Organisasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur" 1, no. 2 (2020): 990–98.

⁷ I Nyoman Sujana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1

bahwa budaya organisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, semakin tinggi budaya organisasi maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan. Sebaliknya semakin rendah budaya organisasi maka semakin rendah pula mutu pendidikan.

Robbins dalam bukunya (*organizational behavior*) budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan, karena dengan perkumpulan kerja dengan tujuan sama, dan visi misi yang nantinya sangat berguna untuk menunjang mutu pendidikan melalui sumber daya yang terpeimpin. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi yang positif dan mendukung mutu pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang sekolah yang lebih baik, motivasi, kolaborasi, dan inovasi.

Budaya organisasi selain dikaitkan dengan mutu pendidikan juga dihubungkan dengan kepemimpinan kharismatik. Conger dan Kanungo mengemukakan bahwa kepemimpinan kharismatik dikatakan sebagai atribusi yang dibuat oleh pengikut yang mengamati perilaku tertentu pada bagian dari pemimpin dalam konteks organisasi.

Perilaku kepemimpinan kharismatik termasuk visi dan artikulasi, kepekaan lingkungan, perilaku yang tidak konvensional, mengambil resiko pribadi, kepekaan terhadap kebutuhan anggota dan tidak mempertahankan status quo. Oleh sebab itu pemimpin kharismatik dan budaya organisasi dapat mempengaruhi sikap anggota organisasi terhadap perubahan.⁸

⁸ Marie H. Kavanagh and Neal M. Ashkanasy, "The Impact of Leadership and Change Management Strategy on Organizational Culture and Individual Acceptance of Change

Pemimpin kharismatik mengubah para pengikutnya dengan cara menciptakan perubahan tujuan, kepercayaan, dan harapan pengikut. Kepemimpinan karismatik dapat dijelaskan bahwa suatu budaya organisasi adalah kunci dalam kepemimpinan kharismatik.⁹ Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Zahrah bahwa gaya kepemimpinan kharismatik berpengaruh positif dan signifikan dengan budaya organisasi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 13,573.¹⁰ Berdasarkan kajian diatas bahwa kepemimpinan kharismatik berpengaruh terhadap budaya organisasi, karena seorang pemimpin kharismatik harus terus menjaga keistimewaannya terhadap pengikutnya.

Melalui hasil observasi peneliti bahwa sekolah di SMAN 1 Prambon merupakan SMA Negeri satu-satunya yang ada di Kecamatan Prambon yang berada di Jl. Ahmad Yani No. 1 Dusun Sugihwaras Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain kekhasan, ketertarikan, dan menjadi salah satu lembaga yang di prioritaskan didaerah tersebut serta kesesuaian dengan topik penelitian.

Gaya kepemimpinan disekolah SMA Negeri 1 Prambon ini memiliki gaya kepemimpinan kharismatik yang disegani dan dihormati oleh semua orang yang ada dilembaga tersebut. Beliau sosok orang

during a Merger,” *British Journal of Management* 17, no. SUPPL. 1 (2006), <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2006.00480.x>.

⁹ Nur Amaliyah Hanum, Anisah Fitriyah, and Raden Bambang Sumarsono, “Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik,” *Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2019, 163–70, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf>.

¹⁰ Zahrah et al., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Budaya Organisasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.”

yang bijaksana yang mana selalu memberikan motivasi dan contoh yang baik bagi guru, waka kurikulum, waka sarpras, waka humas, waka kesiswaan, staff tata usaha dan karyawan lainnya, sehingga para siswa/siswa maupun para bawahan yang ada dilembaga tersebut merasa termotivasi dan terayomi.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Prambon memiliki kemampuan untuk menggerakkan para bawahannya dengan membuat program sekolah yang unggul, serta menggerakkan seluruh guru profesional terutama waka kurikulum untuk melayani peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan baik pengelolaan input, pengelolaan proses, pengelolaan output sampai outcome agar mutu pendidikan lebih meningkat dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Prambon dalam menggerakkan para bawahannya dengan membuat program unggul yaitu terdapat program tahfidz al-qur'an dan majelis ta'lim. Salah satu program tersebut yaitu program tahfidz al-qur'an ini telah mendapatkan apresiasi dari kementrian agama nganjuk. Dari hasil evaluasi para pengawas kemenag dikatakan kepala sekolah ternyata dinganjuk kegiatan tersebut hanya ada di SMA Negeri 1 prambon.

Kementrian agama kabupaten nganjuk ingin mengajak seluruh guru agama se-kabupaten nganjuk bisa meniru kiprah SMA Negeri 1 Prambon yang mampu mencetak generasi pelajarnya memiliki jiwa spiritual agama yang mumpuni dan berakhlakul karimah. SMA Negeri

1 prambon ini dapat menjadi rujukan dibidang pendidikan ekstra tahfidz al-qur'an, karena dari kementrian agama nganjuk sekolah ini dapat memberikan predikat satu-satunya sekolah yang membawa nama besar daerah ditingkat nasional karena salah satu siswa yang mengikuti ekstra hafalan qur'an mampu menyabet medali emas dilomba olimpiade sains.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya terkait bagaimana kepala sekolah memimpin anggotanya dengan membuat program sekolah yang unggul, bahwa juga terdapat budaya organisasi yang dari salah satu guru mengatakan bahwa nilai budaya SMA Negeri 1 Prambon memiliki budaya 5S yang disepakati bersama anggota sekolah yaitu: salam, sopan, santun, senyum dan sapa. Meskipun sekolah SMA Negeri 1 Prambon ini termasuk sekolah yang umum namun budaya organisasi disekolah tersebut tidak meninggalkan nilai agama pada umumnya yaitu menerapkan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada jam 10.00 WIB setiap hari, majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari senin setelah pulang sekolah, terdapat program tahfidz al-qur'an, dari semua budaya organisasi tersebut yang memang dibuat untuk menumbuhkan kualitas peserta didik agar menjadi siswa atau siswi yang bertawakal dan berakhlakul karimah yang nantinya menjadikan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, kepemimpinan kharismatik sangat penting dilakukan karena secara lebih luas, pemimpin organisasi merupakan sumber utama pengaruh terhadap budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Tidak salah apabila terdapat pandangan

bahwa seorang pemimpin salah satu komponen pendidikan yang paling berperan. Gaya atau sikap kepemimpinan adalah suatu hal penting yang harus dimiliki oleh penggerak pendidikan yaitu pemimpin dengan mengupayakan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pendidikan agar mutu pendidikan bisa terus meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kharismatik Dan Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk?
2. Adakah pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk?
3. Adakah pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dilakukakan adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk

2. Untuk menganalisa pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk
3. Untuk menganalisa pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi di SMA Negeri 1 Prambon Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah peneliti diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pengaruh kepemimpinan kharismatik dan budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Serta memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan Lembaga.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kepemimpinan kharismatik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap budaya organisasi dan mutu Pendidikan agar tercapainya tujuan Pendidikan dilembaga Pendidikan tersebut. Serta menjadi evaluasi untuk kedepannya sehingga dapat memperoleh suatu kualitas yang selalu berkembang dengan baik.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan atau pedoman dalam memberikan gambaran untuk bekerja dengan baik dengan kepemimpinan dilembaga tersebut, dalam menguatkan budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Dapat lebih mengetahui teori tentang model kepemimpinan yang telah di paparkan oleh banyak tokoh manajemen kepemimpinan terutama kepemimpinan kharismatik, serta dapat menerapkan nilai-nilai organisasi dengan baik. Sehingga diharapkan ada ide-ide baru inovasi baru untuk kepemimpinan kharismatik generasi selanjutnya dan menguatkan budaya organisasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa *website* penelitian, peneliti menemukan kata kunci kepemimpinan kharismatik, budaya organisasi dan mutu pendidikan ditemukan beberapa laporan penelitian. Berikut adalah judul penelitian yang digunakan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Tabel 1. 1 **Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul	Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Badianah, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kyai	2022	Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan	Menggunakan metode kuantitatif,	Variabel penelitian terdahulu berjumlah dua,

	Terhadap Mutu Pendidikan. ¹¹		-nan kharisamatik terhadap mutu pendidikan sebesar 94.67%. sisanya 5.33% yang dipengaruhi oleh faktor lain.	membahas tentang pengaruh kepemimpinan kharismatik terhadap mutu pendidikan .	menggunakan teknik korelasi, sedangkan variabel peneliti berjumlah tiga, menggunakan teknik total sampling jenuh.
2.	Minatul Anggraini, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan”. ¹²	2018	Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi dan mutu pendidikan	Menggunakan metode kuantitatif, membahas tentang pengaruh budaya organisasi terhadap mutu pendidikan	Variabel penelitian terdahulu berjumlah dua, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara sedangkan variabel peneliti berjumlah tiga, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner.
3.	Meryati, Meidarti, dan Eka Asti, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi”. ¹³	2018	Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan sebesar 67,6% kategori sedang.	Menggunakan metode kuantitatif, membahas tentang Mutu pendidikan akan optimal, jika didukung oleh budaya sekolah	Peneliti terdahulu membahas tentang hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu aspek motivasi kerja guru kemudian baru meningkatkan budaya sekolah yang berlaku. Kedua variabel

¹¹ Badianah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharisamatik Kyai Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren.”

¹² Minatul Anggraini, “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Mutu Pendidikan,” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 2 (January 1, 2021), <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4101>.

¹³ Meryati Meryati, Titin Meidarti, and Eka Giovana Asti, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Bekasi,” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 15, no. 1 (2018): 83, <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i1.196>.

				yang mengarah pada pembiasaan akademik, dan karakter peserta didik, serta variabel peneliti dan terdahulu berjumlah tiga.	sama-sama mempengaruhi mutu pendidikan tetapi yang lebih dominan adalah variabel motivasi kerja guru. Sedangkan peneliti membahas tentang budaya organisasi yang positif dan mutu pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang merangsang sekolah lebih baik.
4.	Zahrah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Budaya Organisasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur”. ¹⁴	2020	Gaya kepemimpinan karismatik berpengaruh positif dan signifikan dengan budaya organisasi.	Menggunakan metode kuantitatif, membahas tentang bagaimana pemimpin mengajarkan dengan memberikan teladan, maka para bawahan akan lebih mudah dalam mengikutinya.	Variabel penelitian terdahulu berjumlah dua, berlokasi pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah, objeknya karyawan. Sedangkan variabel peneliti berjumlah tiga, berlokasi di sebuah lembaga pendidikan, objeknya guru.

¹⁴ Zahrah et al., “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Budaya Organisasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Timur.”

